

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tumor yang muncul pada daerah payudara, dikarenakan perubahan sel tak terkendali serta nyeri benjolan di daerah payudara adalah kanker payudara (Andaryono, 2007). Paling sering dihadapi perempuan dengan resiko kematian dikarenakan keterlambatan pencegahan serta diagnosis (Bustan, 2007).

Banyak penduduk dunia terkena kanker menurut WHO meningkat tiap tahun sebesar 7 juta orang, dua per tiganya ada pada negara berkembang, apabila tidak diantisipasi diprediksi 26 juta orang terkena kanker dan 17 juta mengalami kematian disebabkan kanker pada tahun 2030, Faktanya penyakit ini lebih cepat terjadi di negara berkembang dan miskin (Sulasmini, 2017). *American Cancer Society* menyebutkan sekitar 1,3 juta perempuan terkena penyakit ini, kurang dari 465.000 wanita tidak tertolong karena penyakit ini (Rasjidi, 2009).

Kejadian penyakit ini di Indonesia di tahun 2013 mencapai 1,4 per 1000 penduduk dan diprediksi mencapai 347.792 jiwa, penyakit yang banyak diderita wanita paling tinggi kedua di negara ini hingga sebesar 61.682 jiwa (Hanifah, 2015). Khususnya di daerah Jawa Tengah pada tahun 2013 menduduki angka tertinggi sebanyak 11.511 kasus dibanding provinsi lain (DepKes RI, 2014).

Menurut Data dari Puskesmas Kabupaten Demak insiden angka terjadinya kanker payudara tahun 2017 menunjukkan umur 15-44 tahun 33 wanita terdiagnosis kanker payudara, umur 45-54 tahun 122 wanita terdiagnosis kanker payudara (Puskesmas Demak, 2017). Menurut DepKes RI (2014) penderita kanker berdasarkan umur menunjukkan kelompok umur 20-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun adalah

kelompok dengan kejadian tertinggi penyakit kanker disebabkan pola makan tidak sehat dan faktor perilaku (Nurhidayati, 2017).

Remaja Indonesia banyak mengalami perubahan sosial sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern sehingga mengubah nilai, norma dan gaya hidup remaja, hal ini akan membuat kerentanan penyakit meningkat pada remaja, oleh sebab itu diperlukan kewaspadaan remaja putri terhadap kanker payudara karena penyakit ini belum diketahui pasti apa penyebabnya (Sulasmini, 2017).

Angka kematian kanker di Indonesia yang tinggi disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya kanker, faktor resiko, cara mencegah dengan baik serta membiasakan pola hidup sehat. Pencegahan awal terjadinya kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan yang dapat dilakukan sendiri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), ini adalah cara efektif dan efisien menemukan kanker payudara stadium dini, tetapi kebanyakan SADARI dilakukan secara tidak teratur dan jarang dilakukan dengan benar. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan lebih efektif dilakukan pada remaja, karena di usia tersebut waktu yang tepat dilakukan pencegahan awal terjadinya kanker payudara, hal ini harus dikuasai oleh remaja putri agar dapat melakukan deteksi awal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI remaja melalui pelatihan SADARI (Sulasimini, 2017).

Berdasarkan penelitian Ahmed (2012) bahwa 250 wanita di Malaysia ada 47,2% yang tidak melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri. Begitupun dengan penelitian Mukopo (2007) di Zambia bahwa terdapat 95% wanita tidak mempraktekkan pemeriksaan payudara sendiri sehingga mengakibatkan terjadinya kanker payudara tinggi dan penderita mengalami kematian, Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, dari pendidikan dapat mempengaruhi terhadap informasi yang didapat serta pemahaman yang kurang sehingga menjadikan pola pikir dan sikap remaja terhadap SADARI masih kurang.

Di Amerika dan Indonesia 95% kanker payudara ditemukan oleh diri sendiri, 90% ditemukan ketika melakukan SADARI, Foster dan Constanta menjelaskan bahwa kematian angka payudara dengan wanita yang melakukan SADARI lebih sedikit dari pada yang tidak melakukan. SADARI dilakukan hari ke 7-10 setelah hari pertama menstruasi atau sesudahnya. SADARI lebih diketahui ketika penderita memeriksa keadaan payudaranya sendiri. Sampai sekarang faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri terhadap SADARI masih kurang. Oleh karenanya perlu diketahui sampai mana remaja putri mengetahui dan mempraktekkan SADARI. Upaya remaja putri dalam mencegah kanker secara awal dipengaruhi oleh ketrampilan tentang cara melakukan SADARI dan teknik melakukan SADARI. Langkah ini adalah langkah awal mengetahui gejala kanker payudara sebagai upaya peningkatan ketrampilan SADARI remaja (Hastuti, 2016). Angka kejadian kanker payudara yang tinggi mengakibatkan tidak sedikit penderita kanker payudara mengalami kematian (Saryono, 2009). Apabila tanda dan gejala kanker payudara ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satunya yaitu melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI (Erniyati, 2006).

Holil dan Anwar (2010) mengatakan kebanyakan wanita tidak mau melakukan SADARI, tidak memiliki kepercayaan dan malu melakukannya. Notoatmodjo (2007) membagi tahapan ketrampilan dalam 4 tingkatan yaitu : mulai mengenali dan memilih objek yang sesuai dengan tindakan, jika tindakannya benar, maka akan menjadi terbiasa, selanjutnya dari kebiasaan itu akan terdorong untuk menyesuaikan dengan ketrampilan yang berkembang baik. Menurut Nadler (1986:73) ketrampilan (*skill*) adalah kegiatan yang membutuhkan praktek atau penerapan dari aktivitas, oleh karena itu bagaimana ketrampilan remaja putri tentang cara melakukan SADARI akan terkait dengan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI. Meskipun angka kejadian kanker payudara rendah pada wanita muda, namun sangat penting diajarkan SADARI di usia muda

agar terbiasa melakukannya di kala tua (Nugroho, 2011). Motivasi remaja juga sangat mempengaruhi keinginan remaja untuk melakukan SADARI. Menurut Walgito (2007) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Rendahnya motivasi remaja putri menyebabkan keinginan untuk melakukan SADARI tidak ada yang beresiko tidak terdeteksinya benjolan yang menjadi indikasi kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti pada bulan Januari 2018 dengan melakukan wawancara terhadap siswi kelas XII didapatkan masih kurangnya tentang kesehatan mengenai kanker payudara dan praktik SADARI, jumlah siswi putri kelas XII di Madrasah Futuhiyyah 2 Mranggen Kabupaten Demak berjumlah 187 siswi, peneliti melakukan observasi pada 20 siswi, hasil observasi dengan siswi tersebut, hanya 2 siswi yang sering melakukan perawatan dan pemeriksaan payudara sedangkan 18 siswi tidak pernah melakukan perawatan dan pemeriksaan payudara sendiri.

Melihat banyaknya remaja sekarang yang tidak mengetahui tentang praktik dan cara melakukan SADARI dengan baik dan benar, maka perlu diberikan pendidikan tentang deteksi awal kanker payudara dan praktik tentang SADARI pada remaja putri khususnya pada siswi SMA. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Studi Deskriptif Tentang Ketrampilan Mendemonstrasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di Sekolah Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Kabupaten Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka pertanyaan penelitian yang bisa dirumuskan adalah “Bagaimanakah gambaran ketrampilan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Sekolah Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Kabupaten Demak?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran ketrampilan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Sekolah Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Kabupaten Demak.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan teknik urutan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.
- b. Mendeskripsikan ketrampilan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi responden

Sebagai wawasan pengetahuan tentang sadari dengan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan agar lebih mengetahui pentingnya sadari bagi perempuan.

#### 2. Bagi lingkungan sekolah

Dihimbau agar bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang sadari agar para siswa mengetahui bahaya kanker payudara, manfaat dan cara melakukan sadari dengan baik dan benar.

#### 3. Bagi ilmu keperawatan

Memberikan gambaran ketrampilan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri agar mendapatkan program kesehatan sesuai dengan kebutuhan mereka khususnya dalam pemeriksaan payudara.

#### 4. Bagi peneliti

Sebagai wawasan ilmu untuk peneliti dan penelitian selanjutnya.

### **E. Bidang Ilmu**

Penelitian ini termasuk pada bidang Ilmu Keperawatan Komunitas.

## F. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang diteliti sekarang, diantaranya.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Rencana Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Husna, Putri Halimu.	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Tingkat 1 di Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri.	Penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.	Tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara sebagian besar masih sangat rendah dan tingkat keterampilan mahasiswi untuk melakukan sadari masih banyak yang tidak terampil melakukan sadari.
2.	Nurhidayati, Hanik (2017).	Gambaran Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).	Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling .	Keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki rata-rata nilai 46,05 atau dalam kategori kurang terampil.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah salah satunya hampir sama. Namun ada perbedaan pada waktu, tempat serta responden dan teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu dalam penelitian pertama menggunakan desain penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, penelitian yang kedua menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan desain deskriptif dengan metode survey

observasional dan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling.

